

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Subsektor *Food and Beverage* merupakan salah satu subsektor yang ada di dalam industri manufaktur yang turut mengalami penurunan akibat krisis pada 2010, penurunan yang terjadi pada tahun 2010 diperkirakan sebesar 8,84% menjadi 2,73%. Di sisi lain, subsektor *Food and Beverage* memiliki peranan penting dalam pembangunan sektor industri. Salah satu cara dengan menjaga laba perusahaannya. Namun, karena biaya bahan baku semakin mahal juga tingginya biaya produksi mengakibatkan harga jual produk semakin tinggi. Jika hal tersebut terus berlanjut maka daya saing produk yang ada di subsektor *Food and Beverage* akan semakin rendah dan terpuruk karena produk Indonesia cenderung lebih mahal dibandingkan dengan produk asing sehingga dapat berdampak pada laba perusahaan. Hal ini berdampak pada salah satu perusahaan subsektor *Food and Beverage* yaitu, PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) yang mengalami penurunan laba sebesar 37,48% pada tahun 2012, penyebab turunnya laba akibat besarnya beban pokok penjualan dan biaya operasi dibanding dengan perolehan penjualan. (www.kompas.com diakses pada 15 Maret 2017).

Setiap perusahaan pada dasarnya menjalankan berbagai kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non-operasional dengan tujuan akhir yang ingin dicapai adalah keuntungan (*profit*) yang maksimal.

Kasmir (2012:196), mengemukakan bahwa dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Sumber pendanaan perusahaan dapat berasal dari sumber internal atau eksternal. Namun kedua sumber tersebut mempunyai kelebihan dan kelemahan tersendiri bagi tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan laba, meningkatkan kesejahteraan *stakeholders*, dan meningkatkan nilai perusahaan. Sumber dana berbeda ini mengakibatkan timbulnya perdebatan antara bauran penggunaan sumber dana internal dan eksternal yang disebut dengan struktur modal. Struktur modal adalah campuran sumber-sumber dana jangka panjang yang digunakan perusahaan (Keown *et al*, 2010 dalam Wardani dan Dewi, 2015).

Struktur modal yang kuat juga akan membantu perusahaan untuk bertahan dalam masa krisis seperti yang terjadi pada tahun-tahun terakhir. Apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan utang akan menurunkan nilai perusahaan. Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan utang (*debt financing*) perusahaan. Dengan demikian, utang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Menurut Wardani dan Dewi (2015), Struktur modal merupakan hal yang penting bagi keberlangsungan usaha suatu perusahaan karena aktivitas dan

perkembangan perusahaan diawali dengan adanya modal. Inti persoalan teori struktur modal adalah menemukan keseimbangan antara manfaat dan biaya dari penggunaan utang.

Menurut Ali dan Agustin (2015), struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri. Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan.

Dalam literatur *finance*, Jensen dan Meckling (1976) dalam Fachrudin (2011), adalah yang pertama menghubungkan *agency cost* dengan hutang dalam struktur modal. Penggunaan hutang dalam struktur modal dapat mencegah pengeluaran perusahaan yang tidak penting dalam memberi dorongan pada manajer untuk mengoperasikan perusahaan dengan lebih efisien. Hal tersebut menyebabkan *agency cost* berkurang dan selanjutnya kinerja perusahaan diharapkan meningkat (Cao, 2006 dalam Fachrudin, 2011).

Permasalahan tentang kelemahan dan kelebihan dari penggunaan sumber dana dapat menyebabkan kontroversi. Hal ini menyebabkan manajemen struktur modal menjadi pembahasan penting pada tingkat manajemen puncak perusahaan. Perdebatan struktur modal ini menarik untuk diteliti dan diharapkan akan memberikan manfaat bagi perusahaan dan pemegang saham atau investor. Menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis dari laporan keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2010)

dalam Wardani dan Dewi (2015), analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam satu periode. Analisis rasio keuangan dapat dimanfaatkan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan Mardiyanto (2009) dalam Wardani dan Dewi (2015). Pada penelitian ini akan di gunakan rasio solvabilitas untuk mengetahui kondisi struktur modal perusahaan dan rasio profitabilitas untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas (Kasmir, 2012:196). Menurut Hanafi (2010:42), profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Peningkatan profitabilitas bertujuan agar perusahaan dapat mengembangkan dan mempertahankan eksistensinya didunia bisnis. Kinerja keuangan menilai profitabilitas dan likuiditas dan menyediakan informasi berharga untuk para pemangku kepentingan dalam rangka mengevaluasi kinerja keuangan masa lalu dan posisi saat ini dari suatu perusahaan. Kesimpulan ini menyiratkan hubungan langsung antara struktur modal dan kinerja keuangan dari suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan di ukur dengan *return on equity* (ROE) merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat kembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan.

Dengan kata lain, ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan (Arifin, 2016).

Menurut Hanawi (2010: 42), profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan aset, modal saham tertentu. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas sebagai indikator pengukurannya, yaitu *Return On Equity* (ROE), sedangkan struktur modal diukur menggunakan *Rasio Solvabilitas*, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Long-Term Debt Asset Ratio* (LDAR), dan *Long-Term Debt Equity Ratio* (LDER). ROE merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal saham. Angka yang tinggi untuk ROE menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi (Hanafi, 2010: 42).

Menurut Ali dan Agustin (2015), Penggunaan hutang dengan tingkat bunga tertentu akan berpengaruh terhadap ROE karena semakin tinggi tingkat bunga hutang, maka akan semakin tinggi beban tetap terhadap pendapatan sehingga kondisi tersebut kurang baik terhadap ROE dan begitu juga sebaliknya.

Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2010) dalam Arifin (2016), mengatakan bahwa sumber pendanaan berkaitan erat dengan struktur modal perusahaan, struktur modal adalah kombinasi antara hutang

baik itu dalam bentuk hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri. Untuk mengukurnya digunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long-Term Debt Asset Ratio* (LDAR), dan *Long Debt to Equity Ratio* (LDER). Rasio ini menunjukkan faktor risiko yang dihadapi investor. Semakin tinggi rasio DAR, DER, LDAR dan LDER mengakibatkan risiko finansial perusahaan semakin tinggi.

Adapun penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan Ali Ahmad dan Agustin Sasi (2015) dengan menggunakan variabel independen *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long-Term Debt Asset Ratio* (LDAR), dan *Long Debt to Equity Ratio* (LDER). Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal *Debt Ratio* (DR) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), variabel struktur modal *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Equity* (ROE), variabel struktur modal *Long-Term Debt Asset Ratio* (LDAR) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Equity* (ROE), variabel struktur modal *Long Debt to Equity Ratio* (LDER) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Equity* (ROE). Sedangkan penelitian yang dilakukan Arifin Aryo (2016) dengan menggunakan variabel Independen *Short-Term Debt* (LTD) *Long-Term Debt* (LTD), dan *Debt to Equity Ratio* (TDA). Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Short-Term Debt to Asset* (STD) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Equity* (ROE), *Long-*

Term Debt to Asset (LTD) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return On Equity* (ROE), dan *Total-Debt to Asset* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

Dari Uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN (2012-2015))”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia Periode (2012-2015):

1. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
3. Apakah *Long-Term Debt Asset Ratio* (LDAR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
4. Apakah *Long Debt to Equity Ratio* (LDER) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
5. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long-Term Debt Asset Ratio* (LDAR), dan *Long Debt to Equity Ratio*

(LDER) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Long-Term Debt Asset Ratio* (LDAR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Long Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long-Term Debt Asset Ratio* (LDAR), dan *Long Debt to Equity Ratio* (LDER) secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil dari penelitian ini adalah:

- a. Dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan melalui analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia.
- b. Agar hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau pertimbangan bagi perusahaan *Food and Beverage* dalam mengambil kebijakan yang menyangkut dengan struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini yaitu profitabilitas perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi mengenai analisis pengaruh variabel struktur modal yang terdiri *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long-Term Debt Asset Ratio* (LDAR), *Long Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan, yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE), dan dapat digunakan sebagai peluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor fundamental lainnya yang dikaitkan dengan *Return On Equity* (ROE) pada penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini sesuai dengan tujuan maka disusun sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang desain penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN HASIL

Bab ini memaparkan deskripsi objek penelitian, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup, memuat kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran.